

Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi) (Training Increasing Undertaking of Msme Players to Prepare Simple Financial Statements (Kompeten MSMEs Group In Bekasi))

R. Rosiyana Dewi^{1*}, Seto Makmur Wibowo², Mauliddini Nadifah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta^{1,2,3}

rosiyana@trisakti.ac.id¹



Riwayat Artikel

Diterima pada 6 Desember 2021

Revisi 1 pada 6 Januari 2022

Revisi 2 pada 24 Januari 2022

Revisi 3 pada 15 Februari 2022

Disetujui pada 15 Maret 2022

Abstract

Purpose: Bookkeeping is one of the important factors that aim to develop MSMEs. Simple bookkeeping is quite important for the progress of their own business. One of the causes of MSMEs being difficult to develop is a poor accounting system. This is due to the government's lack of attention, and there are still many MSME actors who are reluctant to think about complicated things such as accounting and financial management issues. Currently, MSME actors are only limited to thinking about how to get profits so that their business or MSMEs can run and develop. To that end, the Indonesian Institute of Accountants (IAI) has prepared SAK-EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities) to facilitate MSMEs in compiling their financial reports.

Method: This community service (PKM) was held online in March 2021 with the participants from business people in the convection and culinary fields. PKM is carried out by lecturers, students, alumni and staff.

Result: The results of this PKM activity resulted that members of the KOMPETeN MSME group did not understand well about the types of financial statements and their benefits and how to prepare them, especially the preparation of income statements in accordance with generally accepted accounting standards.

Conclusion: This community service (PKM) help the KOMPETeN MSME group to prepare simple financial statement.

Keywords: Income statement, MSMEs, SAK EMKM

How to cite: Dewi, R. R., Wibowo, S M., Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15-23.

1. Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini menuntut masyarakat untuk dapat menciptakan usaha sendiri yang kreatif dan inovatif. Usaha tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga namun juga menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan sekitar yang berdampak pada perekonomian lokal dan penurunan angka pengangguran.

Ditambah dengan isu baru di masa pandemi, semakin banyak masyarakat mencoba membuka usaha baru atau mengembangkan usahanya untuk dapat memperoleh pendapatan. Namun, perkembangan ini mulai terancam akibat pandemi Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020. UMKM menjadi pelaku usaha yang sudah merasakan dampak ini sejak awal pandemi, diluar dari kondisi perekonomian dan lingkungan saat ini, masih banyak kendala yang harus dihadapi UMKM untuk dapat maju dan berkembang. Informasi yang diperoleh dari Katadata Insight Center (KIC), 82.9%

UMKM merasakan dampak dari covid-19. Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, di tahun 2020. Berbagai penelitian juga memberikan bukti bahwa UMKM adalah usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemi covid-19, diantaranya oleh [Rosita \(2020\)](#) jenis usaha umkm tersebut meliputi industriomotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, serta industri pariwisata..

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan dan atau badan usaha perorangan sifatnya produktif yang memenuhi kriteria sector makro yang sudah diatur dalam undang-undang. Seperti yang dikutip dalam penelitian [Sarmigi \(2020\)](#), UMKM merupakan sebuah unit usaha yang produktif, unit usaha ini dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri atau dapat berdiri sendiri. Kegiatan usaha ini dilakukan oleh orang pribadi sebagai perorangan ataupun badan usaha dalam semua sektor ekonomi. Pembedaan antara unsur didalam UMKM yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar, didasarkan atas nilai aktiva awal, omzet rata-rata pertahun, serta jumlah pekerja tetap.

Pembukaan dan pengembangan UMKM umumnya didasarkan pada kemampuan pribadi serta inovasi para pemilik yang dikelola untuk memperoleh pendapatan usaha. Banyak UMKM terdampak pandemi covid 19, mendorong pemerintah untuk memberikan berbagai untuk para pelaku UMKM agar pulih di masa pandemi, seperti disampaikan dalam siaran Pers (HM. 4.6/88/SET.M.EKON.3/04/2021) tanggal 28 April 2021, diantaranya bahwa pada kondisi seperti saat ini Pemerintah akan membantu dan memberi dukungan kepada UMKM dengan menyediakan insentif melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional di tahun 2020 dan selanjutnya dilanjutkan di tahun 2021.

Dalam melaksanakan bisnisnya, sebuah usaha bisnis harus menyusun laporan keuangan yang merupakan laporan atas kinerja keuangannya selama periode tertentu. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan, diataranya oleh kreditor dalam upaya pemberian kredit usaha. Laporan Keuangan yang dibuat oleh sebuah badan usaha yang mencari keuntungan pada dasarnya terdiri dari 5 (lima) yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan ([Indra, 2021](#)). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. khususnya dengan menggunakan rasio dalam analisa laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas ([Erakipia & Gamaliel, 2017](#)).

Laporan keuangan merupakan luaran dari akuntansi, secara umum akuntansi merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa aktivitas yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan berbagai aktivitas atau transaksi dari suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan([Rudianto, 2010](#)). Laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, [Febriyanto, Soegiono, and Kristanto \(2019\)](#) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa laporan keuangan penting bagi UMKM untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan penggunaanya, khususnya bagi para investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM dalam melakukan dan mengembangkan usahanya. Pencatatan keuangan dianggap beberapa pengusaha sebagai faktor penting dalam menjalankan usahanya.

Pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum wajib dilakukan oleh sebuah badan usaha, termasuk juga pada UMKM harus mengacu pada standar akuntansi, dalam hal ini disebut dengan Standar Akuntansi Entitas Kecil Menengah Makro (SAK EMKM). SAK EMKM adalah sebuah standar yang digunakan dalam praktik akuntansi keuangan khususnya untuk kegiatan usaha yang dalam lingkup mikro, kecil dan menengah yang serupa dengan kekayaan usaha yang memiliki limit, yang dimiliki seorang atau sekelompok orang dalam menjalankan sebuah usaha produktif ([Simanjuntak, Sumual, & Bacilius, 2020](#)). Seluruh prinsip

pencatatan laporan keuangan memiliki standar masing-masing yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menurut SAK EMKM ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, disusun pada suatu periode untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

UMKM dalam perkembangannya memiliki banyak hambatan sehingga diperlukan banyak bantuan dari pemerintah maupun institusi pendidikan untuk mengembangkan para pelaku UMKM. Dalam bidang akuntansi, pelaku usaha mikro juga masih belum mengetahui apa itu SAK yang harus digunakan, kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangannya diantaranya adalah tidak ada pemisahan uang yang dimiliki pemilik dengan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat UMKM masih sangat sederhana, tanpa memisahkan kedalam bentuk-bentuk laporan seperti neraca, laba rugi, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan ([Siagian & Indra, 2019](#)).

Beberapa hambatan yang dialami UMKM dalam menerapkan laporan keuangan adalah ketidaktahuan tentang manfaat dari laporan keuangan bagi pengembangan usaha, kurangnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan, pelaku UMKM belum merasakan secara langsung dari penerapan akuntansi laporan keuangan, sehingga dibutuhkan peran pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam membantu pelaku UMKM menerapkan laporan keuangan untuk memberdayakan usahanya ([Gunanto, 2015](#)).

Sejalan dengan perkembangan sebuah usaha yang akan memerlukan penambahan modal, para pemilik UMKM tentunya akan mencari solusi dengan mencari bantuan berupa pinjaman yang tetap terjangkau dari segi biaya. Di saat sebuah usaha membutuhkan modal tambahan, diperlukan laporan keuangan yang akan menunjukkan kinerja keuangan usaha tersebut pada periode sebelumnya. Laporan keuangan utama dalam pengambilan keputusan pemodal adalah laporan laba rugi yang menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan selama suatu periode.

Keberhasilan UMKM ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya dari bentuk produk, namun juga faktor lainnya seperti lokasi usaha yang strategis, segmen pasar, sumber modal yang memadai, sampai kepada kemampuan untuk mengelola usaha. Dalam hal pengelolaan usaha, pembukuan akan menjadi salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan. Bentuk usaha dari UMKM ini adalah badan perorangan, dimana pemilik UMKM merupakan pemilik modal sekaligus adalah manajer usaha yang melakukan kegiatan operasional, namun kemampuan para pemilik untuk mengelola keuangan pada umumnya terbatas, baik dari segi waktu maupun pengetahuan. Pembukuan keuangan sederhana pada UMKM menjadi penting untuk kemajuan usaha sendiri, setiap pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman tentang akuntansi, pentingnya laporan keuangan, serta standar dari laporan keuangan untuk UMKM. Perlunya peningkatan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya peran mereka dalam perekonomian, sehingga mereka harus mampu menyusun laporan keuangan yang baik untuk dapat digunakan dalam berbagai kepentingan ([Sutisna et al., 2021](#)).

Laporan keuangan yang paling pertama dibuat adalah laporan laba rugi, Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan mendapatkan nilai dari laba bersih (net income), laporan ini melaporkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu ([Hidayat, Susanti, & Zulaihati, 2021](#)). Laporan laba rugi merupakan laporan atas capaian kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu, laporan laba rugi ini melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba atas hasil dari kegiatan usahanya. Bentuk dari laporan laba rugi umumnya terdiri dari 4 bagian yaitu bagian utama yaitu bagian yang menunjukkan penghasilan usaha pokok operasional, bagian kedua yaitu yang menunjukkan beban operasional, bagian ketiga yaitu hasil diluar operasi pokok perusahaan, dan bagian keempat laba rugi yang insedentil ([Amilahaq, Kusumawati, & Irawan, 2022](#)). Disamping laporan laba rugi, dua laporan lainnya yang disusun UMKM adalah laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Widiastoeti and Sari \(2020\)](#) membuktikan bahwa proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan oleh UMKM masih dilakukan dengan sangat sederhana, mereka terkendala dengan sumber daya manusia untuk mengelola keuangan, serta tingkat kompetensi dan ruang lingkup organisasi masih kecil, berdasarkan laporan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pelaku UMKM belum sanggup menyeusun laporan keuangan yang berdasarkan UMKM.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, dosen sebagai tenaga pengajar memiliki tiga kewajiban yang biasa disebut dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dan penelitian. PKM merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah pengalaman para dosen dan juga sarana untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini dilakukan untuk memberi penyuluhan tentang bagaimana meningkatkan kompetensi menyusun laporan laba rugi sederhana khususnya bagi pengusaha UMKM di Bekasi. Beberapa UMKM ini kemudian membentuk suatu komunitas yang dikenal sebagai Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN). Selama ini diketahui bahwa para pelaku UMKM tersebut hanya melakukan pencatatan keuangan berbentuk catatan keuangan yang bersifat non formal sebatas memberikan gambaran atas kinerja keuangan usaha untuk menentukan strategi berikutnya. Seiring berkembangnya waktu dan usaha yang dimiliki, pelaku UMKM akan membutuhkan tambahan dana untuk kemajuan usahanya. Mereka sejatinya dapat memanfaatkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diberikan beberapa perusahaan, namun untuk memperoleh program tersebut perusahaan harus mengetahui kinerja UMKM melalui laporan keuangannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan untuk memahami akuntansi khususnya untuk menyusun laporan keuangan sederhana secara baik, benar dan informatif.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang akuntansi, pentingnya laporan keuangan, serta standar dari laporan keuangan untuk UMKM terutama komponen-komponen dalam laporan keuangan laba rugi sebuah perusahaan. Selain itu, nantinya diharapkan para pelaku UMKM khususnya yang tergabung dalam Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN) di Bekasi dapat mengembangkan usahanya dengan tambahan dana yang diperoleh.

2. Metode

Pelatihan diikuti oleh beberapa UMKM anggota Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN) yang terletak di Grand Mall Bekasi Lt 2, No. 1 Jalan Jend Sudirman 17144. KOMPETeN merupakan suatu wadah komunitas untuk ibu-ibu rumah tangga yang memiliki beragam usaha khususnya di wilayah Bekasi. KOMPETeN terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang masing-masing memiliki jenis usaha yang berbeda seperti *fashion* dan *food*. KOMPETeN memiliki visi untuk menjadi komunitas wirausaha perempuan terkemuka yang tangguh, amanah, dan kompeten untuk bersinergi bersama. Melalui visi tersebut, KOMPETeN menetapkan 6 (enam) misi diantaranya:

- a. Menumbuhkan semangat kewirausahaan
- b. Memberdayakan dan memperkuat peran perempuan di UMKM dan IKM
- c. Membuka akses perijinan dan pelatihan untuk mengembangkan UMKM dan IKM
- d. Membuka akses perijinan secara global (*marketplace*) / wadah jual beli
- e. Menciptakan sinergi diantara sesama anggota dan antara anggota dengan pihak lain, berlandaskan prinsip saling percaya, amanah, dan bertanggung jawab
- f. Menumbuhkembangkan jiwa sosial, empati, dan berbagi diantara anggota.

Untuk memudahkan pemahaman materi, maka metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan pendekatan ceramah dan praktik latihan soal. Model atau pendekatan penyelesaian masalah yang dilakukan dalam PKM ini lebih kepada peningkatan kompetensi para pelaku UMKM yang terdiri dari kemampuan menyusun sendiri laporan keuangan sesuai dengan teknik pembukuan sederhana, pengetahuan tentang tingkat produktivitas usahanya, dan kemampuan mengembangkan usaha sesuai tujuannya. Oleh karena itu, Tim PKM Trisakti melakukan beberapa persiapan untuk memastikan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, diantaranya:

a. Penjajakan awal

Tanggal 1 - 2 Maret 2021, melakukan rapat tim PKM bersama pimpinan UMKM KOMPETeN secara daring (*online*) menggunakan media Zoom Meeting untuk membahas materi yang akan disampaikan. Simpulan yang diambil diketahui bahwa peserta adalah para ibu-ibu yang baru memulai usaha dibidang kuliner dan konveksi. Para pengusaha sangat rendah pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi dan laporan keuangan serta perpajakan yang dikenakan untuk UMKM

b. Persiapan kegiatan PKM

Tanggal 7 - 10 Maret 2021, mempersiapkan dan membuat proposal PKM, lalu proposal PKM dikirimkan ke bagian Dimaslum FEB Trisakti. Tanggal 11 Maret 2020, mengadakan rapat kembali secara daring (*online*) dengan Ibu Sudarinah selaku Ketua Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN). Pada rapat tersebut, Tim PKM Trisakti menjelaskan proses kegiatan yang akan dilaksanakan serta memberikan penawaran berupa pembuatan video PPT untuk pembelajaran dengan media daring (*online*). Tanggal 12 - 13 Maret 2021, mengadakan rapat melalui Zoom untuk mengetahui apakah materi yang akan disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan para anggota KOMPETeN sebagai peserta kegiatan PKM ini. Tanggal 14 sampai dengan tanggal 15 Maret dilakukan kegiatan persiapan PKM seperti desain *background* untuk Zoom, sertifikat, dan lainnya oleh Tim PKM Trisakti dan para mahasiswa.

c. Pelaksanaan PKM

Kemudian tanggal 16 Maret 2021, selama 1 (satu) jam dari jam 10.00 – 11.00, Tim PKM Trisakti melakukan kegiatan PKM dengan menggunakan media online Zoom Meeting. Adapun rangkaian acara pada kegiatan PKM ini adalah ata sambutan dan pembukaan pelatihan PKM oleh Ketua KOMPETeN dan Ketua Tim PKM Trisakti. Pada sesi penjelasan, kegiatan ini juga dilakukan bersama kelompok PKM lainnya dengan topik yang berbeda. Setelah dilakukan penjelasan materi pelatihan, selanjutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi, foto bersama, pengisian kuesioner oleh para peserta kegiatan PKM. Pengisian kuesioner sebagai bahan evaluasi. Hal ini digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.

d. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh kelompok PKM dan dosen lainnya selama 2 bulan yaitu selama dua bulan yaitu bulan Maret dan April 2021 dengan dibantu mahasiswa yang langsung ke lapangan dan melakukan wawancara serta membantu penyusunan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi tiap pelaku UMKM. Pada gambar 1 dibawah menggambarkan foto kegiatan yang terdiri dari pelaksanaan pelatihan serta pendampingan.



Gambar 1. Foto kegiatan PKM (Pelatihan dan Pendampingan)

Sumber: Penulis, 2021

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber para dosen pelaksana. penjelasan mengenai konsep laporan keuangan bagi pengusaha UMKM menurut SAK EMKM yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Banyak UMKM mengeluhkan sulitnya membuat laporan keuangan, terutama pada penyusunan laporan yang pertama dibuat, yaitu laporan laba rugi yang membutuhkan ketelitian dan harus detail. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi yaitu bentuk sederhana (*single step*) dan bentuk multiple (*multiple step*),

secara umum keduanya menunjukkan bahwa laporan laba rugi terdiri dari 2 komponen yaitu pendapatan dan beban. Bentuk laporan posisi keuangan untuk usaha UMKM sama dengan penyusunan laporan posisi keuangan pada perusahaan bentuk lainnya.

Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, para peserta pelatihan PKM banyak yang bertanya tentang bagaimana agar mudah dalam memahami jenis laporan keuangan untuk UMKM menurut ketentuan yang berlaku khususnya untuk perusahaan dagang. Tim PKM ini yang terdiri dari para dosen, mahasiswa, dan tendik melakukan foto bersama dengan para peserta pelatihan PKM. Tak lupa, Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti memberikan kuesioner kepada peserta untuk diisi sebagai penilaian mengenai manfaat kegiatan PKM ini.

Setelah pelatihan dilaksanakan, diperoleh hasil yang dicapai baik oleh pelaku UMKM sebagai peserta maupun oleh Tim PKM Trisakti sebagai narasumber. Hasil yang dicapai oleh para Pengusaha UMKM yang tergabung dalam KOMPETeN di Bekasi adalah sebagai berikut :

1. Pengusaha UMKM dapat mengetahui pentingnya menyusun laporan keuangan pada sebuah badan usaha
2. Pengusaha UMKM dapat mengetahui seberapa efisien usaha yang telah dijalankan.
3. Pengusaha UMKM dapat memahami konsep menyusun laporan keuangan sederhana

Hasil yang dicapai oleh para pelaksana PKM (Tim PKM Trisakti) bagi dosen, mahasiswa, maupun tim pelaksana adalah sebagai berikut:

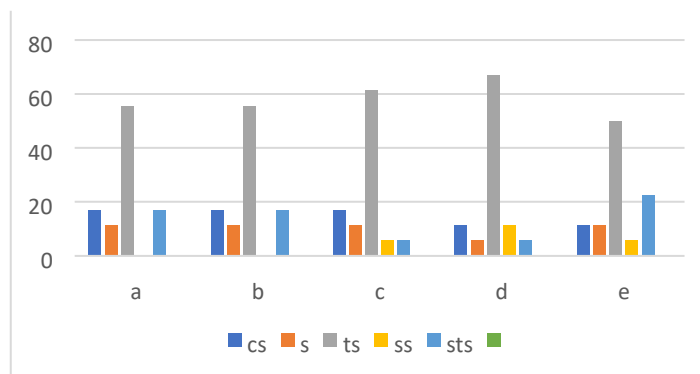
1. Bagi dosen hasil PKM ini disamping sebagai bagian dari kewajibannya pada Tridharma PT, dan juga bisa dilanjutkan kegiatan dalam bentuk penelitian. Dimana penelitian bisa dibuat dengan melihat bagaimana cara penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Disamping itu dari hasil PKM ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran yaitu bahan untuk contoh kasus yang terkait dengan perhitungan dan penyusunan laporan keuangan khususnya laporan laba dan rugi dan laporan posisi keuangan pada perusahaan berbentuk UMKM.
2. Bagi mahasiswa kegiatan ini juga menambah wawasan mereka baik dari segi ilmu teori termasuk juga penerapannya. Mahasiswa secara langsung akan mendengar permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para pengusaha UMKM dan memahaminya, sehingga jika mahasiswa akan mengambil makna khususnya studi kasus maka mereka bisa menggunakan hasil PKM ini. Dengan melibatkan mahasiswa pada kegiatan PKM Dosen.

ini, maka dosen dan mahasiswa yang mengikuti PKM bisa berkolaborasi melakukan kegiatan akademis lainnya, misalkan penelitian ataupun dalam penyusunan modul yang dapat dibuat dalam bentuk studi kasus. Pelaksanaan kegiatan PKM ini juga dapat diketahui hasilnya bagi peserta dengan melihat data berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta PKM pada awal dan akhir kegiatan.

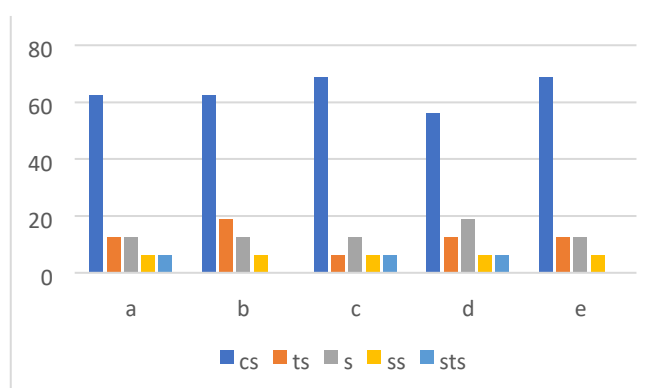
Pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner tersebut terdiri dari 5 (lima) poin-poin berikut :

- a. Saya mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)
- b. Saya memahami mengenai akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah
- c. Saya memahami mengenai unsur-unsur dalam laporan keuangan (aset, hutang, modal, pendapatan dan beban)
- d. Saya memahami cara menghitung laba usaha
- e. Saya bisa membuat laporan laba rugi

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner dari para peserta maka diperoleh hasil simpulan seperti tergambar pada gambar 2 dan gambar 3. Gambar 2 menggambarkan hasil sebelum dilaksanakannya kegiatan PKM dimana rata-rata peserta belum memiliki pengetahuan dan pemahaman atas materi laporan laba rugi, sementara gambar 3 menggambarkan perkembangan pemahaman peserta atas materi laporan laba rugi pada PKM ini:



Gambar 2. Hasil Kuesioner Sebelum kegiatan (Prosentase)
Sumber : Diolah Penulis (2021)



Gambar 3. Hasil Kuesioner Setelah Kegiatan (prosentase)
Sumber : Diolah Penulis (2021).

Tanggapan peserta atas kuisisioner terdiri dari 5 kelompok pendapat yaitu, sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), cukup setuju (CS), setuju (S), Sangat setuju (SS). Terlihat pada kedua gambar grafik diatas bahwa kondisi sebelum kegiatan sebagian besar peserta menyatakan bahwa peserta tidak setuju bahwa peserta mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM), peserta memahami mengenai akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah], peserta memahami mengenai unsur-unsur dalam laporan keuangan (aset, hutang, modal, pendapatan dan beban), peserta memahami cara menghitung laba usaha, serta peserta bisa membuat laporan laba rugi. Kemudian pada gambar kedua terlihat bahwa para peserta setelah pelatihan memilih cukup setuju tentang pemahaman akuntansi untuk UMKM sesuai dengan lima pertanyaan diatas. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak dengan meningkatnya pemahaman para peserta terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Berbagai output yang diperoleh dari kegiatan PKM ini, yaitu berupa HKI sederhana, pemutakhiran ilmu pengetahuan dan teknologi berupa replikasi kasus kedalam materi pembelajaran yaitu untuk mata kuliah pengantar akuntansi dan akuntansi keuangan, publikasi pada berbagai media koran, serta web dan media sosialita lainnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana harus dimiliki oleh para pengusaha, tidak terkecuali pengusaha UMKM. Hal tersebut penting karena tantangan dalam perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 yang menuntut para pengusaha UMKM untuk melakukan inovasi

yang berdampak kepada laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pengusaha UMKM harus memahami konsep penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan, dimana hal tersebut akan berdampak pada pencatatan kinerja keuangan mereka pada periode tertentu. Diketahui dari hasil kegiatan ini, masih banyak pelaku bisnis UMKM yang belum memahami jenis laporan keuangan terutama penyusunan laporan laba rugi yang baik berdasarkan standar yang berlaku. Pada penyusunan laporan laba rugi, para pengusaha umumnya melakukan pencatatan hanya berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang ada. Pada penghitungan laba rugi tidak mempertimbangkan biaya atau beban yang dianggap dapat diatasi sendiri, misalkan biaya penyusutan peralatan, biaya sewa, biaya utilitas listrik dan air.

Saran dari kegiatan ini adalah dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi para pengusaha UMKM yang tergabung dalam KOMPETeN, mereka harus melakukan evaluasi pada setiap periode untuk melihat berapa keuntungan dan posisi keuangan yang dimiliki sesuai pencatatan pembukuan berdasarkan SAK EMKM, diperlukan pendampingan yang cukup lama agar para pengusaha benar-benar memahami dari konsep penyusunan laporan keuangan.

Ucapan terima kasih

Kegiatan PKM tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Trisakti dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Rektor dan Dekanat yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta Pimpinan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Universitas Trisakti yang telah memberikan informasi dan pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pimpinan atau Pengelola serta anggota UMKM KOMPETeN Bekasi yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menjadikan mitra dalam kegiatan ini
3. Bapak Ibu Dosen, Mahasiswa, dan Alumni serta rekan-rekan pada tim PKM khususnya pada tim Program Studi D III Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini

Referensi

- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Irawan, B. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 85-95.
- Erakipia, A. F., & Gamaliel, H. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).
- Gunanto, D. S. (2015). Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01).
- Hidayat, N. I. A., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 327-344.
- Indra, Z., Agustina, Y., & Andi, K. (2021). Peningkatan keterampilan basic photography dengan smartphone dan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 163-172.

- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi : Edisi Kedua / Rudianto*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Sarmigi, E. (2020). Analisis pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Business, & Accounting*, 1(1), 1-17.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44.
- Sutisna, E., Ermawati, Y., Sutisman, E., Suratini, S., Akbar, M. A., Pasolo, M. R., . . . Kurniawan, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Umkm Perusahaan Dagang Di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 4(2), 69-73.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1-15.